



MANUSKRIP

**PENGELOLAAN DEFISIT PENGETAHUAN TENTANG NUTRISI BAYI PADA Ny.S
DENGAN POST PARTUM SPONTAN INDIKASI PREEKLAMSI
DI RUANG FLAMBOYAN RSUD UNGARAN**

Oleh:

NIKEN WAHYU NINGSIH

080117A045

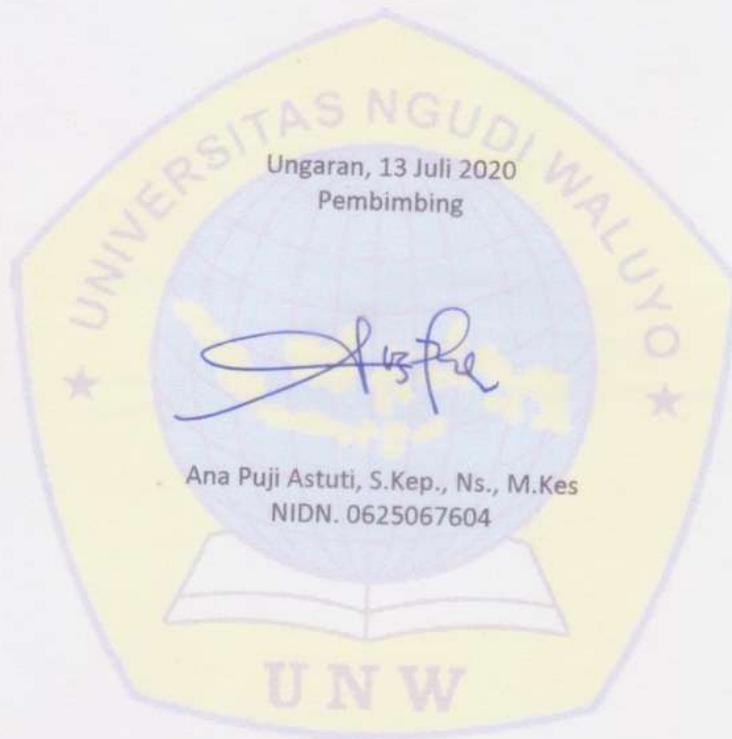
**PRODI DIPLOMA TIGA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO
2020**

LEMBAR PENGESAHAN

Manuskrip dengan judul "Pengelolaan Defisit Pengetahuan Tentang Nutrisi Bayi pada Ny. S dengan Post Partum Spontan Indikasi Preeklamsi Di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran" disetujui oleh pembimbing utama program studi Diploma Tiga Keperawatan Universitas Ngudi Waluyo disusun oleh:

Nama : Niken Wahyu Ningsih

NIM : 080117A045



Pengelolaan Defisit Pengetahuan Tentang Nutrisi Bayi pada Ny. S dengan Post Partum Spontan Indikasi Preeklamsi di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran

Deavira Niken Wahyu Ningsih*, Ana Puji Astuti, Eka Adimayanti*****

Universitas Ngudi Waluyo

Email: nikenwahyu24@yahoo.com

ABSTRAK

Pemberian ASI eksklusif di Indonesia sangat memprihatinkan, masyarakat cenderung memberikan susu formula pada bayinya. Hal tersebut berakibat banyak balita tidak memperoleh ASI eksklusif. Penting bagi ibu untuk menentukan keputusan dalam pemberian ASI eksklusif bagi bayinya. Pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan akan berpengaruh terhadap status gizi bayi. Gencarnya promosi susu formula, ibu pekerja dan kurangnya pengetahuan ibu terhadap nutrisi bayi menjadi salah satu faktor penyebab malnutrisi pada bayi. Tujuan penulisan ini untuk mendeskripsikan tentang Pengelolaan Defisit Pengetahuan tentang Nutrisi Bayi pada Ny.S dengan Post Partum Spontan Indikasi Preeklamsi di RSUD Ungaran.

Metode yang digunakan adalah metode edukatif dengan meningkatkan pengetahuan ibu dalam kesehatan melalui penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. Pengelolaan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi dilakukan pada Ny.S. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik metodologi keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, intervensi, implementasi dan evaluasi. Tindakan yang dilakukan meliputi memberikan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif dan gizi seimbang pada ibu menyusui.

Hasil pengelolaan yang dicapai mengenai defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi adalah adanya peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan ibu mampu menjelaskan tentang manfaat ASI eksklusif dan dampak bila ibu menyusui kurang gizi.

Saran penulis bagi pelayanan kesehatan diharapkan dapat mempunyai jadwal terstruktur tentang pemberian informasi terkait dengan informasi kehamilan selama antenatal, intranatal dan postnatal khususnya terkait dengan nutrisi bayi.

Kata Kunci : Defisit Pengetahuan, Nutrisi Bayi, Post Partum Spontan

Kepustakaan : 110 (2009-2019)

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding in Indonesia is very low; people tend to give formula milk to their babies. This result in many toddlers does not get exclusive breastfeeding. It is important for mothers to make decisions about exclusive breastfeeding for their babies. Exclusive breastfeeding for 6 months will affect the nutritional status for infants. Incessant promotion of formula milk, worker mothers and lack of mother's knowledge of infant nutrition are one of the factors causing malnutrition in infants. The purpose of this paper was to describe the Management of Knowledge Deficiency about Infant Nutrition on Mrs.S with Post Partum Spontaneous Indication of Preeclampsia in Ungaran Regional Hospital.

The method used was health education by increasing maternal knowledge in health through counseling to the level of maternal knowledge about exclusive breastfeeding. Management of knowledge deficiency about infant nutrition was done on Mrs. S. Data collection techniques used nursing methodology which included assessment, data analysis, intervention, implementation and evaluation. Nursing implementation included providing information about the importance of exclusive breastfeeding and balanced nutrition for feeding mothers.

The results of management achieved regarding knowledge deficiency about infant nutrition increased as evidenced by the mother being able to explain the benefits of exclusive breastfeeding and the impact when feeding mothers were malnourished.

Suggestions for health services are expected to have a regular schedule about providing information related to pregnancy information during antenatal, intranatal and postnatal care especially related to infant nutrition.

Keywords : Knowledge Deficiency, Infant Nutrition, Post Partum Spontaneous

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu (*Maternal Mortality Ratio/MMR*) di Indonesia masih tinggi (*World Health Organization/WHO*, 2015 dalam Kurniadi, Tanumihardja, & Pradiptaloka, 2017). Salah satu penyebab kematian ibu hamil dan bersalin yaitu preeklamsia. Angka kejadian preeklamsia di Indonesia berkisar 3,4% - 8,5%. Preeklamsia adalah penyulit dengan tanda-tanda hipertensi, oedema, proteinuria yang ditimbulkan karena kehamilan (Mochtar R, 2007 dalam Tombakan dkk, 2014).

Selain angka kematian ibu, upaya penurunan angka kematian neonatal (0-28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi

terhadap 59% kematian bayi. Kematian neonatal di Jawa Tengah tahun 2017, didapatkan hasil sebesar 6,5 per 1.000 kelahiran hidup, menurun dibandingkan tahun 2016 yaitu 6,9 per 1.000 kelahiran hidup (Dinkes Jateng, 2017).

Upaya pemerintah untuk menurunkan AKI dan AKB adalah dengan diselenggarakannya pelayanan kesehatan maternal dan neonatal dasar berkualitas yaitu Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) di Puskesmas, dan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Komprehensif (PONEK) di rumah sakit kabupaten/kota dan rumah sakit provinsi (Desita, 2012). Adapun upaya lain yang dapat menurunkan AKB yaitu memberikan nutrisi terhadap bayi dengan ASI.

UNICEF (*United Nations Children's Fund*) menyatakan bahwa ASI dapat menyelamatkan jiwa bayi terutama di negara-negara berkembang. Keadaan ekonomi yang sulit, ketersediaan air bersih yang sulit, serta kondisi sanitasi yang buruk dapat menyebabkan pemberian susu formula menjadi penyumbang resiko terbesar terhadap kondisi malnutrisi dan munculnya berbagai penyakit seperti diare akibat pemberian susu formula yang tidak higienis (Monika, 2014).

Berdasarkan data profil kesehatan Indonesia pada tahun 2017 didapatkan hasil bahwa presentasi tertinggi mendapatkan ASI secara Eksklusif sampai dengan 6 bulan adalah provinsi Di Yogyakarta yaitu 61,45% dan presentasi terendah pada provinsi Sumatera Utara yaitu 10,75% sedangkan provinsi Jawa Tengah memperoleh presentase sebesar 41,89% (Kemenkes RI, 2018).

Menurunnya pemberian ASI eksklusif pada bayi disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya yaitu kurangnya dukungan sosial dari keluarga terdekat yaitu suami, adanya mitos-mitos negatif tentang ASI yang dipercayai oleh masyarakat yang tersampaikan secara turun-temurun sehingga menimbulkan kesalahpahaman dan penghentian pemberian ASI eksklusif, kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui terutama teknik menyusui yang baik dan benar, gencarnya promosi susu formula, kurangnya pelayanan konseling laktasi dan dukungan dari petugas kesehatan, kurangnya dukungan dari masyarakat termasuk institusi yang memperkerjakan perempuan yang belum memberikan tempat dan kesempatan bagi ibu untuk

menyusui di tempat kerja, adanya budaya pemberian makanan pralaktasi, serta adanya keyakinan ibu bahwa bayi tidak akan cukup memperoleh zat gizi jika hanya diberi ASI sampai umur 6 bulan (Soekirman, 2011 dalam Sari dkk, 2018).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik dan termotivasi untuk menyusun laporan Karya Tulis Ilmiah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Diploma Tiga Keperawatan dengan mengambil kasus berjudul "Pengelolaan Defisit Pengetahuan tentang Nutrisi Bayi pada Ny.S dengan Post Partum Spontan Indikasi Preeklamsi Di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran".

METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu menggambarkan Pengelolaan Defisit Pengetahuan tentang Nutrisi Bayi pada Ny.S dengan Post Partum Spontan Indikasi Preeklamsi di Ruang Flamboyan RSUD Ungaran . Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik metodologi keperawatan yang meliputi pengkajian, analisa data, intervensi, implementasi dan evaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengkajian Keperawatan

Pengkajian dilakukan pada hari Kamis, tanggal 16 Januari 2020, jam 07.30 di ruang Flamboyan RSUD Ungaran dengan metoda wawancara langsung (*allowanamnesa*) dan wawancara tidak langsung (*autoanamnesa*) pada Ny.S beserta keluarga.

Dari pengkajian didapatkan data pasien mengatakan ASI (Air Susu Ibu) belum keluar. Pasien mengatakan dibawa ke RSUD atas dasar rujukan dari

Puskesmas Pringapus karena tensinya tinggi yaitu 140/80 MmHg. Pasien mengatakan memiliki riwayat KB IUD. Pasien mengatakan tekanan darahnya mulai naik ketika setelah melahirkan anak pertamanya. Kehamilan anak pertama tekanan darahnya normal, namun setelah melahirkan anak pertama tekanan darahnya mulai naik. Pasien mengatakan dalam keluarganya terdapat riwayat tekanan darah tinggi dari ayahnya. Pasien mengatakan dalam keluarganya tidak memiliki penyakit menular seperti TBC.

Pada pengkajian pemeriksaan fisik yaitu keadaan pasien cukup baik dengan tingkat kesadaran composmentis. Hasil pemeriksaan tanda-tanda vital didapatkan tekanan darah pasien 150/100 mmHg, nadi 94 x/menit, pernafasan 18 x/menit dan suhu 37,5 °C. Hasil pemeriksaan payudara didapatkan puting menonjol, areola menghitam, tidak ada pembengkakan dan konsistensinya kencang.

Saat pengkajian didapatkan hasil pasien mengatakan menghindari makanan yang amis-amis seperti telur dan daging karena takut jahitannya tidak cepat kering. Pasien mengatakan takut BAB karena terdapat luka jahitan. Pasien mengatakan mengurangi porsi makan nasi supaya menunda BAB. Pasien mengatakan akan memberikan ASI kepada anak keduanya namun disambung dengan susu formula karena pasien bekerja. Pasien mengatakan bayinya akan diasuh oleh neneknya karena pasien bekerja dipabrik.

Pasien memiliki persepsi yang keliru tentang nutrisi ibu dan bayinya. Dibuktikan dengan pasien mengurangi porsi makan untuk menunda BAB,

menghindari makanan yang amis-amis seperti telur dan daging karena takut jahitannya tidak cepat kering dan pasien akan memberikan susu formula kepada bayinya.

Kurangnya produksi ASI menjadi salah satu penyebab ibu memutuskan memberikan susu formula pada bayinya. Susu formula tidak memiliki kandungan yang lengkap seperti ASI, dan tidak mengandung antibody seperti yang terkandung dalam ASI. Hal ini menyebabkan bayi yang tidak mendapatkan ASI eksklusif akan mudah sakit (Ummah, 2014). Rendahnya pemberian ASI eksklusif dipengaruhi oleh gencarnya promosi susu formula, ibu harus kembali bekerja dan kurangnya kesadaran dan pengetahuan ibu tentang ASI (Prasetyono, 2012 dalam Sulistiyowati & Siswantara, 2014).

Diagnosa Keperawatan

Diagnosa yang muncul pada Ny. E berdasarkan prioritas utama adalah defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi berhubungan dengan kurang terpapar informasi.

Defisit pengetahuan merupakan ketiadaan informasi kognitif yang berkaitan dengan topik tertentu. Dengan batasan karakteristik: ketidak akuratan mengikuti perintah, ketidak akuratan melakukan tes, dan perilaku yang tidak tepat. Faktor yang berhubungan diantaranya: keterbatasan kognitif, salah interpretasi informasi, dan kurangnya informasi tentang suatu penyakit (Nurarif, 2015).

Intervensi Keperawatan

Alasan penulis menegakan diagnosis defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi menjadi prioritas utama diagnosa karena disesuaikan dengan

teori keperawatan Nola J. Pender tentang “*Health Promotion Model /HPM*”. Model Promosi Kesehatan merupakan konsep model berdasarkan upaya pada pemberdayaan kemampuan individu atau keluarga untuk meningkatkan derajat kesehatan dan kualitas hidupnya (Pender, 2011).

Setelah penulis menegakkan prioritas masalah selanjutnya penulis menyusun intervensi keperawatan. Rencana tindakan keperawatan disusun pada Kamis, 16 Januari 2020 jam 10.00 WIB dengan diagnosa defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi berhubungan dengan kurang terpapar informasi yaitu setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 2x24 jam diharapkan masalah defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi dapat meningkat.

Adapun kriteria hasil yang ditetapkan yaitu pasien mampu meningkatkan pengetahuan dengan batasan karakteristik mengubah persepsi yang keliru terhadap masalah dan melakukan perilaku sesuai anjuran. Pasien mampu meningkatkan proses informasi dengan batasan karakteristik menjelaskan perbedaan antara dua item. Pasien mampu meningkatkan tingkat kepatuhan dengan batasan karakteristik mengurangi resiko komplikasi penyakit atau masalah kesehatan dan perilaku menjalankan anjuran.

Untuk mengatasi diagnosa keperawatan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi penulis merencanakan beberapa rencana tindakan keperawatan berdasarkan PPNI (2018) antara lain (1) Identifikasi kebutuhan laktasi bagi ibu pada antenatal, intranatal, dan postnatal (2) Anjurkan ibu memberikan nutrisi kepada

bayi hanya dengan ASI (3) Anjurkan ibu menjaga produksi ASI dengan memerah, walaupun kondisi ibu atau bayi terpisah (4) Identifikasi pengetahuan ibu tentang menyusui (5) Jelaskan kebutuhan nutrisi bayi (6) Jadwalkan pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan.

Implementasi Keperawatan

Tindakan keperawatan dilakukan mulai hari Kamis, 15 Januari 2020 hingga Jumat, 16 Januari 2020, Implementasi keperawatan yang pertama dilakukan pada Ny.S adalah mengidentifikasi kebutuhan menyusui pada ibu pasca melahirkan, hasil yang didapatkan ASI pasien belum keluar ditandai dengan puting menonjol, areola menghitam dan tidak ada pembengkakan. Masalah dari ibu yang timbul selama menyusui dapat dimulai sejak sebelum persalinan (periode antenatal), pada masa awal pasca persalinan, dan beberapa waktu setelah persalinan (periode postnatal) yaitu produksi ASI yang tidak lancar. Mengingat pemberian ASI sangat penting maka diperlukan perilaku baik dari ibu dalam mengatasi masalah kelancaran ASI dengan cara sering menyusui bayinya. ASI biasanya akan keluar di hari ke-3 post partum dengan jumlah sekitar 50 ml (kurang lebih 3 sendok makan), bila hal ini tidak diketahui baik oleh ibu maka ibu akan menghentikan pemberian ASI kepada bayi (Astutik, 2014 dalam Maqfiro, 2018).

Implementasi keperawatan kedua yaitu menganjurkan ibu memberikan nutrisi pada bayi hanya dengan ASI. Hasil yang didapatkan dalam pengkajian adalah pasien akan memberikan susu formula pada anak keduanya karena bekerja di pabrik. Menyusui dan

pekerjaan adalah alasan penting untuk penghentian menyusui dalam 6 bulan pertama. Banyak diantaranya memutuskan untuk kembali bekerja setelah melahirkan karena berbagai alasan. Kembalinya bekerja merupakan halangan untuk menyusui karena mereka dipisahkan dari bayi mereka dan dapat berakibat pada pemberian ASI eksklusif (Purnamasari, 2017).

Implementasi keperawatan ketiga yaitu menjelaskan kebutuhan nutrisi bayi. Pasien mengatakan mau mendengarkan penjelasan perawat mengenai ASI eksklusif. Nutrisi yang dibutuhkan oleh bayi dapat dipenuhi dengan memberikan Air Susu Ibu (ASI). ASI merupakan pilihan optimal sebagai pemberian makan pada bayi karena mengandung nutrisi, hormon, faktor kekebalan, faktor pertumbuhan, dan antiinflamasi (Fitri dkk, 2014).

Implementasi keperawatan keempat yaitu menganjurkan ibu menjaga produksi ASI dengan memerah, walaupun kondisi ibu atau bayi terpisah. Didapatkan hasil yaitu pasien mengatakan akan berusaha memberikan ASI eksklusif kepada anaknya dan memerah ASI ketika ditinggal bekerja. Upaya untuk menjaga produksi ASI dapat mengkonsumsi sayuran dan makanan seperti pepaya, daun katuk, buah pare, wortel, bayam, bawang putih dan kacang-kacangan adalah beberapa contoh makanan yang baik untuk ibu menyusui, cukupi kebutuhan gizi ibu dan sebisa mungkin hindari penggunaan suplemen atau obat-obatan (Jeniawaty, 2016). Pengetahuan tentang memerah ASI perlu diberikan ibu menyusui sebagai salah satu teknik pendukung untuk kelangsungan menyusui. Pompa ASI

dengan tangan dipilih karena cara ini adalah yang paling sederhana, efektif dan efisien (Ratnasari dan Danik, 2015).

Implementasi keperawatan kelima yaitu mengidentifikasi pengetahuan ibu tentang menyusui. Didapatkan hasil pasien mengatakan sudah bisa cara menyusui bayinya karena pengalaman menyusui pada anak pertama. Teknik menyusui yang tidak tepat tidak hanya dialami oleh primipara, namun terjadi pula pada ibu dengan multipara yang tidak memiliki cukup pengalaman karena berbagai sebab (Handayani, 2017). Ada beberapa tanda bahwa bayi menyusui dengan benar yaitu mulut seluruhnya tertangkap di puting dan payudara, dahi bayi menyentuh payudara, payudara tidak nyeri ketika disusui, daerah gelap lebih banyak di atas bibir bayi bagian atas dibandingkan bibir bagian bawah dan pipi bayi tidak tertekan atau tetap pada posisinya (Proverawati, 2010).

Implementasi keperawatan keenam adalah menjadwalkan pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang pada ibu menyusui sesuai kesepakatan. Respon pasien mengatakan mau diberikan penyuluhan/ pendidikan kesehatan tentang gizi seimbang pada ibu menyusui. Pendidikan kesehatan mengenai gizi seimbang merupakan suatu proses merubah pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua atau masyarakat tentang status gizi yang baik, pekerjaan serta budaya. Upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mendapat gizi seimbang ibu menyusui perlu mengikuti pendidikan kesehatan, mencari informasi dari media cetak, media elektronik serta sumber informasi lainnya yang dapat memberikan

informasi gizi seimbang bagi ibu menyusui (Novianti, 2018).

Evaluasi Keperawatan

Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama dua hari masalah defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi berhubungan dengan kurang terpapar informasi sudah teratasi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan pengetahuan dibuktikan dengan pasien mampu menjelaskan tentang manfaat ASI eksklusif dan dampak bila ibu menyusui kurang gizi. Hal tersebut sesuai dengan kriteria hasil yang telah ditetapkan yaitu meningkatnya pengetahuan pasien terhadap persepsi yang keliru tentang pemberian susu formula dari skala 1 (meningkat) menjadi 5 (menurun). Upaya yang dilakukan penulis untuk mempertahankan pengetahuan pasien yaitu dengan dukungan suami atau keluarga. Adanya dukungan keluarga dapat meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri ibu untuk terus menyusui dan juga dapat memberikan ketenangan psikologis ibu sehingga sekresi oksitosin dan prolaktin yang bertanggungjawab terhadap proses produksi dan pengeluaran ASI dapat ditingkatkan (Rahmawati & Prayogi, 2017).

SIMPULAN

Dalam melakukan asuhan keperawatan defisit pengetahuan tentang nutrisi bayi pada Ny. S dengan post partum spontan indikasi preeklamsi penulis telah melakukan lima proses keperawatan mulai dari proses pengkajian, menentukan masalah keperawatan, menyusun atau membuat

rencana keperawatan, melakukan tindakan keperawatan dan evaluasi.

SARAN

Karya Tulis Ilmiah ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga diharapkan penyusunan selanjutnya dapat teliti dan mencari referensi-referensi sejak awal seperti buku dan jurnal terbaru.

DAFTAR PUSTAKA

- Astutik, R. (2014). *Payudara dan Laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
- Desita, U. E. (2012). Evaluasi Pelaksanaan Pelayanan Obstetri dan Neonatal Emergensi Dasar (PONED) Di Puskesmas Karang Malang Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18714. <http://eprints.undip.ac.id/43496/> diakses pada 03 Februari 2020 pukul 08.11 WIB
- Dinkes, Jateng. (2017). Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2017. Semarang: Dinkes Jateng
- Fitri, D. I., Chundrayetti, E., & Semiarty, R. (2014). Hubungan pemberian ASI dengan tumbuh kembang bayi umur 6 bulan di Puskesmas Nanggalo. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 3(2). <http://jurnal.fk.unand.ac.id/index.php/jka/article/view/51> diakses pada 9 April 2020 pukul 16.49 WIB
- Handayani, H., & Wiratmo, P. A. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Terkait Teknik Posisi Menyusui Yang Benar Pada Ibu Bersalin Di RSUD Bunda Jakarta. *Jurnal Impuls Universitas Binawan*, 3(1), 24-29 <http://journal.binawan.ac.id/index.php/impuls/article/view/32>

- diakses pada 05 Juni 2020 pukul 17.52 WIB pukul 17.38 WIB.
- Jeniawaty, S., Utami, S., & Nisa' Mairo, Q. K. (2016). Asuhan Keperawatan Psikososial pada Ibu Nifas dalam Menghadapi Asi Belum Keluar Pada 0-3 Hari Pascasalin. *Jurnal Ners*, 11(2), 261-268. <https://e-journal.unair.ac.id/JNERS/article/download/2611/> diakses pada tanggal 05 Juni 2020 pukul 16.59
- Kemenkes RI. (2018). Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Kemenkes RI. Jakarta. <https://pusdatin.kemkes.go.id/older/view/01/structure-publikasi-data-pusat-data-dan-informasi.html> diakses pada 12 Februari 2020 16.41 WIB
- Kurniadi, A., Tanumihardja, T., & Pradiptaloka, E. (2017). Status Proteinuria dalam Kehamilan di Kabupaten Sumba Barat Daya , Nusa Tenggara Timur Tahun 2016. *Kesehatan Reproduksi*, 8(1), 53–61. <https://doi.org/10.22435/kespro.v8i1.6332.53-61> diakses pada 03 Februari 2020 pukul 13.05 WIB
- Maqfiro, S. N. A., & Tyas, R. W. (2018). Hubungan Status Gizi Dan Frekuensi Menyusui Dengan Kelancaran ASI Pada Ibu Post Partum Di Puskesmas Sukorame Kediri. *Jurnal Kebidanan*, 7(1). <http://jurnal.stikeswilliambooth.ac.id/index.php/Keb/article/view/98> diakses pada 08 Mei 2020 pukul 05.38 WIB
- Monika, F.B. (2014). *Buku Pintar Asi dan Menyusui*. Mizan Publika. Jakarta Selatan.
- Novianti, T. A. (2018). Gambaran Posisi Ibu Menyusui dan Gizi Seimbang Tentang Keberhasilan Menyusui pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kota Jambi Tahun 2016. *Scientia Journal*, 7(2), 167-174. <https://www.neliti.com/publications/286555/gambaran-posisi-ibu-menyusui-dan-gizi-seimbang-tentang-keberhasilan-menyusui-pada> diakses pada 05 Juni 2020 pukul 18.33 WIB
- Nurarif, H. K. (2015). *Aplikasi Asuhan Keperawatan Berdasarkan Diagnosa Medis dan Nanda Nic-NOC*. (3, Ed.). Jogjakarta: Mediacion publishing.
- Pender NJ. (2011). *Health promotion in nursing practice*. Boston: Pearson.
- Proverawati, Atikah, Eni Rahmawati.(2010). *Kapita Selekta ASI & Menyusui*. Nuha Medika: Jogjakarta.
- Purnamasari, A. (2017). Pemberian Air Susu Ibu pada Ibu Bekerja. *Jurnal Borneo Saintek*, 1(1), 68-78. http://jurnal.borneo.ac.id/index.php/borneo_saintek/article/view/888 diakses pada 9 April 2020 pukul 13.02 WIB
- Rahmawati, A., & Prayogi, B. (2017). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Produksi Air Susu Ibu (ASI) pada Ibu Menyusui yang Bekerja. *Jurnal Ners dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 4(2), 134-140. <http://jnk.phb.ac.id/index.php/jnk/article/view/213> diakses pada 15 Juni 2020 pukul 21.50 WIB.
- Ratnasari, Andri dan Danik Riawati.(2015). *Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Cara Memerah ASI dan Penyimpanan ASI di Posyandu Mandiri Desa Tawang Sari Mojosongo Surakarta Tahun 2015*. *Jurnal Kebidanan Indonesia* Volume6 No.2.

- <http://jurnal.stikesmus.ac.id/index.php/JKebln/article/view/122>
Diakses pada 05 Juni 2020.
- Sari, T. W., Wulandari, F. S., Hidayat, M. H., Amelia, N., Nasution, S., & Yuriati, Y. (2018). Perbedaan Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Sidomulyo Rawat Inap Kota Pekanbaru 2018. *Collaborative Medical Journal (CMJ)*, 1(2), 58-65. <http://jurnal.univrab.ac.id/index.php/cmj/article/view/522/347> diakses pada 08 Maret 2020 pukul 11.15 WIB.
- Sulistiyowati, T., & Siswantara, P. (2014). Perilaku Ibu Bekerja dalam Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Japaran Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi Mojokerto. *Jurnal Promkes*, 2(1), 89-100. <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jupromkesd6de2ea109full.pdf> diakses pada 07 April 2020 pukul 08.13 WIB.
- Tombokan, S., Purwandari, A., & Lawani, J. S. (2014). Studi Kasus Manajemen Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Ny. C. N Dengan Preeklamsia Berat Di Ruang Bersalin Badan Layanan Umum Rumah Sakit Umum Pusat Prof. Dr. RD Kandou Manado. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 92015. <https://ejurnal.poltekkes-manado.ac.id/index.php/jidan/article/view/315> diakses pada 03 Februari 2020 pukul 14.15 WIB
- Ummah, F. (2014). Pijat oksitosin untuk mempercepat pengeluaran ASI pada ibu pasca salin normal di Dusun Sono Desa Ketanen Kecamatan Panceng Gresik. *Jurnal Surya*, 2. https://www.academia.edu/download/52661540/Faizatul_Ummah.pdf diakses pada 06 April 2020 pukul 09.18 WIB.